

ANALISIS KEARIFAN LINGKUNGAN SEBAGAI BENTUK
KESADARAN LINGKUNGAN SERTA DAMPAKNYA PADA KASUS
PERTANIAN *BAT GETTE* DI DESA MATOTONAN KECAMATAN
SIBERUT SELATAN

TESIS



CHRISTOVORUS SINTONG SITUMORANG
2221622004

PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2024

**ANALISIS KEARIFAN LINGKUNGAN SEBAGAI BENTUK
KESADARAN LINGKUNGAN SERTA DAMPAKNYA PADA KASUS
PERTANIAN *BAT GETTE* DI DESA MATOTONAN KECAMATAN
SIBERUT SELATAN**

Oleh : Christovorus Sintong Situmorang (2221622004)

(Dibawah bimbingan : Prof. Dr. Afrizal, MA dan Prof. Dr. Ir. Rusnam, MS.)



Kearifan lingkungan merupakan bentuk kecerdasan, kreativitas, inovasi dan pengetahuan tradisional komunitas lokal dalam mengelola dan melestarikan ekosistem dan sumber daya lingkungannya. Komunitas Matotonan yang berada di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam upaya memperoleh hasil produk pangan dan mempertahankan kelestarian alam dan lingkungannya mempraktikkan sistem pertanian *bat gette* untuk memperoleh umbi tanaman talas (*Colocasia esculenta*). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesadaran lingkungan warga Komunitas Matotonan yang memproduksi tanaman talas (*Colocasia esculenta*) dengan sistem pertanian *bat gette* serta menganalisa dampak lingkungan dalam penerapannya. Pengukuran kesadaran lingkungan dilakukan dengan menggunakan metode NEP (*New Environmental Paradigm*) dan LCA (*Life Cycle Assessment*) untuk menganalisis dampak lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Matotonan yang mempraktikkan sistem pertanian *bat gette* merupakan kelompok masyarakat yang terkategori prolingkungan/Pro NEP dengan cara pandang lingkungan yang membatasi pertumbuhan. Pada pengukuran dampak lingkungan ditemukan munculan limbah daun talas (*Colocasia esculenta*) sebesar 139,16 kg setiap harinya yang muncul dari proses pemanenan dan munculan emisi CO₂ sebesar 164,25 ton CO₂/tahun yang berasal dari penggunaan bahan bakar kayu pada proses pengolahan umbi talas (*Colocasia esculenta*) menjadi bahan pangan.

Kata kunci: *Bat gette*, kearifan lingkungan, kesadaran lingkungan, dampak lingkungan

THE ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL WISDOM AS A FORM OF ENVIRONMENTAL AWARENESS AND ITS IMPACT ON THE *BAT GETTE* AGRICULTURAL CASE IN MATOTONAN VILLAGE, SOUTH SIBERUT DISTRICT

By : Christovorus Sintong Situmorang (2221622004)

(Thesis Supervisors : Prof. Dr. Afrizal, MA and Prof. Dr. Ir. Rusnam, MS.)

Abstract

Environmental wisdom is a form of intelligence, creativity, innovation and traditional knowledge of local communities in managing and preserving ecosystems and environmental resources. The Matotonan community in South Siberut District, Mentawai Islands Regency, in an effort to obtain food products and preserve nature and the environment, practices the *bat gette* farming system to obtain taro tubers (*Colocasia esculenta*). This research aims to measure the environmental awareness of residents of the Matotonan Community who produce taro plants (*Colocasia esculenta*) using the *bat gette* farming system and analyze the environmental impact of its implementation. The Measurement of environmental awareness is carried out using the NEP (New Environmental Paradigm) and LCA (Life Cycle Assessment) methods to analyze environmental impacts. The research results show that the Matotonan Community which practices the *bat gette* farming system is a community group categorized as pro-environment/Pro NEP with an environmental perspective that limits growth. In measuring the environmental impact, it was found that 139.16 kg of taro leaf waste (*Colocasia esculenta*) emerged every day which emerged from the harvesting process and CO₂ emissions of 164.25 tons CO₂/year which came from the use of wood fuel in the taro root processing process (*Colocasia esculenta*) is a food ingredient.

Key words : *Bat gette*, environmental wisdom, environmental awareness, environmental impact